

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan penduduk kota yang semakin pesat saat ini harus dapat berjalan seiring dengan peningkatan usaha pemenuhan kebutuhan hidup penduduk kota itu sendiri. Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi disamping sandang dan pangan. Oleh karena itu berkembangnya jumlah permintaan kebutuhan akan perumahan ini menarik minat para *investor* dan *real estate developer*, bahkan akhir-akhir ini semakin banyak bermunculan para *investor* dan *real estate developer* yang berlomba-lomba untuk memenuhi keinginan masyarakat dengan menawarkan kawasan-kawasan perumahan yang benar-benar telah tertata baik, asri, nyaman dan sesuai dengan impian mereka.

Dari waktu ke waktu, sejalan dengan selalu meningkatnya jumlah penduduk perkotaan serta meningkatnya tuntutan kebutuhan dalam aspek – aspek politik, ekonomi, social, budaya, dan teknologi telah mengakibatkan meningkatnya kegiatan penduduk perkotaan. Baik meningkatnya jumlah penduduk perkotaan maupun kegiatan penduduk perkotaan telah mengakibatkan meningkatnya kebutuhan ruang kota yang besar. Oleh karena ketersediaan ruang di dalam kota tetap dan terbatas, maka meningkatnya kebutuhan ruang untuk tempat tinggal dan kedudukan fungsi –fungsi selalu akan mengambil ruang di daerah pinggiran kota. Gejala pengambilalihan lahan non urban oleh penggunaan lahan urban di daerah pinggiran kota disebut *invasion*. Proses perembetan kenampakan fisik kota ke arah luar disebut *urban sprawl*.

Hal tersebut di atas mengakibatkan semakin tersebarny penduduk ke arah pinggiran sehingga juga mengakibatkan pembangunan perumahan di kota-kota besar banyak dilakukan di pinggiran kota atau wilayah pengembangan kota.

Perumahan yang terdiri dari rumah dan lingkungannya sebagai tempat hunian merupakan titik awal dan akhir pergerakan manusia dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Perumahan merupakan tempat hunian tenaga kerja yang banyak diperlukan di

tempat-tempat kegiatan industri, pemerintahan, pendidikan dan tempat-tempat kegiatan ekonomi lainnya yang umumnya berada di pusat kota dan sekitarnya.

Pemilihan lokasi kawasan perumahan yang tepat juga merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian khusus, karena lokasi lingkungan perumahan dalam struktur kota akan dapat mempengaruhi perkembangan dari kota tersebut. Untuk itu sebagaimana yang telah diketahui bahwa lahan di daerah pusat kota khususnya di kota Semarang sangat mahal, hal ini dikarenakan tingginya aksesibilitas suatu lokasi, dalam hal ini pusat kota Semarang, semakin tinggi pula nilai lahannya dan biasanya hal ini dikaitkan dengan beradanya konsumen akan barang dan jasa. Derajat keterjangkauan ini berkaitan dengan *potential shoppers* yang banyak dan kemudahan untuk datang/pergi ke/dari lokasi tersebut atau pasar. Kompetisi untuk memperoleh lokasi dengan aksesibilitas tinggisangat ketat inilah yang menentukan nilai lahan yang tinggi dan harga lahan yang tinggi.

Seiring berkembangnya lokasi pemukiman / perumahan di pinggiran kota , maka pada daerah – daerah pemukiman tersebut berkembang pula fasilitas - fasilitas penunjang seperti fasilitas perkantoran, pertokoan, sekolahan, dan fasilitas penunjang lainnya.

Untuk menunjang perkembangan lebih lanjut dari kawasan perumahan tersebut, maka akan bermuara pada kebutuhan turunan berupa kebutuhan terhadap transportasi baik sarana maupun prasarana transportasi yang cukup memadai. Pemenuhan kebutuhan terhadap transportasi tersebut akan menciptakan suatu bentuk karakteristik perjalanan yang baru.

Kota Semarang yang secara topografis terdiri dari daerah pebukitan yang berada di pinggiran kota bagian selatan hingga bagian barat dan daerah dataran yang berada di bagian tengah, utara dan bagian timur. Daerah pengembangan atau pinggiran kota mempunyai jaringan jalan maupun ketersediaan angkutan umum belum sebaik seperti di dalam kota. Di Semarang terdapat tiga daerah yang berkembang yang semula merupakan wilayah pinggiran di kota Semarang adalah daerah Barat-Utara (Jrakah Dan sekitarnya) daerah Selatan-Timur (Banyumanik) dan daerah Timur(Pedurungan). Ketiga daerah ini sekarang telah memiliki fungsi sebagai daerah perdagangan, jasa dan pendidikan.

Dari uraian diatas, maka pengembangan daerah pinggiran yang ada di wilayah perkotaan akan menimbulkan suatu bentuk permasalahan yang sangat kompleks. Adapun

bentuk permasalahan tersebut meliputi dampak tata guna lahan, pola jaringan jalan, sistem transportasi, dan dampak sosial lainnya.

I.2. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian diatas, dapat ditemu-kenali bahwa permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah pemanfaatan daerah pinggiran kota Semarang sebagai daerah aktivitas baru disebabkan perbedaan karakteristik situasi lingkungan maupun karakteristik penduduk kota tersebut.

Dalam penelitian ini akan ditinjau juga faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pergerakan masyarakat kota ke daerah pinggiran seperti pola jaringan jalan kota Semarang yang menghubungkan daerah pinggiran kota Semarang. Pola jaringan jalan kota Semarang akan dikaitkan dengan pola pergerakan masyarakat ke daerah pinggiran kota Semarang. Faktor faktor lain yang akan ditinjau seperti kepemilikan kendaraan pribadi dalam keluarga, dimana kepemilikan kendaraan pribadi ini cenderung dapat mempermudah aksesibilitas ke daerah tengah kota, sehingga masyarakat kota yang bermukim di daerah pinggiran kota bukan menjadi suatu hambatan untuk melakukan aktifitas pergerakan ke tengah kota.

Keterkaitan masing-masing faktor-faktor ini nantinya akan menimbulkan suatu permasalahan yang cukup kompleks yang akan memicu kepada permasalahan pola jaringan yang ada di Semarang khususnya jaringan transportasi.

I.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini meliputi

- a. Mengidentifikasi karakteristik pergerakan penduduk di Semarang dalam memanfaatkan daerah pinggiran sebagai daerah aktivitas yang baru.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan daerah pinggiran kota Semarang sebagai daerah aktivitas yang baru
- c. Mengidentifikasi pola jaringan jalan dalam pengembangan daerah pinggiran di kota Semarang.

I.4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pola pergerakan masyarakat ke daerah pinggiran kota Semarang baik masyarakat Kota Semarang sendiri maupun masyarakat dari luar Kota Semarang dan pola pengembangan jaringan jalan kota Semarang. Informasi ini diharapkan dapat membantu pengaturan tata ruang Kota Semarang dalam menata daerah pinggiran Kota Semarang baik pengaturan tata guna lahan dan pengaturan perencanaan sistem jaringan jalan dan sistem transportasi daerah pinggiran Kota Semarang, sehingga fungsi Kota Semarang dapat berjalan sebagaimana mestinya.

I.5. POSISI STUDI DALAM PERENCANAAN TRANSPORTASI

Dalam perencanaan transportasi, khususnya pada daerah pinggiran yang akan dikembangkan, studi ini dapat memberikan informasi karakteristik pergerakan dan keadaan ekonomi masyarakat yang bertempat tinggal pada daerah pengembangan Kota Semarang. Informasi ini diharapkan dapat membantu penentuan lokasi yang ideal untuk pengembangan jaringan jalan untuk menghubungkan daerah pinggiran dengan pusat kota yang sudah lebih dahulu berkembang. Dengan mengetahui pola pergerakan dan keadaan ekonomi masyarakat daerah pinggiran Kota Semarang, maka dapat ditentukan bangkitan perjalanan dan distribusi pergerakan masyarakat daerah pinggiran kota Semarang. Informasi ini juga berguna untuk penentuan sarana transportasi yang ideal bagi masyarakat pinggiran, sehingga wilayah pinggiran Kota Semarang yang digunakan sebagai wilayah pengembangan kota, dapat berfungsi sebagaimana mestinya seiring dengan perkembangan pusat Kota Semarang yang telah berkembang terlebih dahulu.

Dengan pemilihan sarana dan prasarana transportasi yang tepat bagi wilayah pinggiran Kota Semarang, maka diharapkan masalah - masalah transportasi yang cenderung terjadi seperti masalah aksesibilitas yang tidak baik antara wilayah pinggiran kota dengan pusat kota dapat diatasi.

Perencanaan sistem transportasi yang tepat antara wilayah pinggiran Kota Semarang dengan pusat Kota Semarang dapat memberi kontribusi yang besar dalam menunjang kemajuan dan perkembangan Kota Semarang secara keseluruhan.

I.6. LINGKUP PEMBAHASAN

Studi ini diarahkan pada pembahasan pola sebaran perjalanan penduduk pinggiran yang berasal dari rumah ke berbagai tempat tujuan di dalam kota Semarang.

Lingkup studi ini meliputi pembahasan mengenai karakteristik pola perjalanan beserta kondisi sosial-ekonominya dan perjalanan penduduk pinggiran kota Semarang. Identifikasi karakteristik sosial-ekonomi bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap karakter bangkitan perjalanan. Dengan mengetahui karakteristik bangkitan perjalanan, maka dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan penduduk pinggiran dan bagaimana karakter pergerakan penduduk daerah pinggiran tersebut.

I.7. ASUMSI-ASUMSI

Dalam pembahasan penelitian ini ada beberapa pernyataan hipotesis yang muncul yaitu :

1. Urbanisasi dan penambahan penduduk lokal menyebabkan pertumbuhan penduduk kota Semarang semakin tinggi.
2. Pengembangan daerah pinggiran karena permintaan akan lahan semakin tinggi.
3. adanya sebaran perjalanan penduduk daerah pinggiran yang semakin membebani jalan utama kota.

I.8. LOKASI STUDI

Ruang lingkup wilayah studi meliputi daerah pinggiran kotamadya Semarang berdasarkan unit kelurahan. Kelurahan-kelurahan yang termasuk dalam katagori daerah pinggiran kotamadya Semarang, meliputi :

1. Kecamatan Tembalang, meliputi Kelurahan Meteseh dan Rowosari.
2. Kecamatan Banyumanik, meliputi Kelurahan Pudakpayung dan Gedawang.

3. Kecamatan Ngaliyan, meliputi Kelurahan Gondariyo, Podorejo, Banbankerep, dan Ngaliyan.
4. Kecamatan Genuk, meliputi Kelurahan Bangetayu Kulon, Bangetayu Wetan, Kudu, dan Karangroto.
5. Kecamatan Gunungpati, meliputi Kelurahan Sumur Rejo, Pakintelan, Mangunsari, Plalangan, meliputi Pongangan, Kalisegoro, Patemon, Sekaran, Sukorejo, Sedeng, Cepoko, Kandri, dan Jatirejo.
6. Kecamatan Mijen, meliputi Kelurahan Karangmalang, Purwosari, Tambangan, Wonolopo, Wonoplembon, Ngadirgo, dan Kedungpani.
7. Kecamatan Tugu meliputi Kelurahan Mangkang Kulon.

Jadi daerah pinggiran Kotamadya Semarang yang menjadi wilayah studi terdiri atas tiga puluh empat kelurahan pada tujuh kecamatan.

I.9. SISTEMATIKA PENULISAN

Tugas Akhir ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, pokok permasalahan, maksud dan tujuan, pembatasan masalah, hipotesis, lokasi studi dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang sistem tata guna lahan dan jaringan transportasi kota, pengertian tarikan pergerakan, pemilihan moda transportasi, metode analisa dan pengertian tentang sampling serta cara pengambilan sampling.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, uraian langkah - langkah pengerjaan tugas akhir dan hasil analisa penelitian.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini menguraikan tentang cara pengumpulan data dan menyajikan data yang sudah terkumpul menurut klasifikasinya masing – masing

BAB V Analisa dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengolahan dan analisa data serta dilakukan pembahasannya berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang penarikan kesimpulan, permasalahan, saran dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.